

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE*  
*AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**MELLY PUTRI AGUSTINA  
RAPANI  
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA

Melly Putri Agustina<sup>1\*</sup>, Rapani<sup>2</sup>, A. Sudirman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>3</sup>FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No.229 Bandung

\*email: [Mellyputriagustina0808@gmail.com](mailto:Mellyputriagustina0808@gmail.com), Telp. +6281532859793

**Abstract: *The Effect of Cooperative Learning Model Type Picture and Picture on Learning Outcomes Civics students class V SD Negeri 6 West Metro***

*Research problem of low learning result of Civics student of class V SD Negeri 6 West Metro. The purpose of this research was to determine the significant influence on the application of cooperative learning model type Picture and Picture to learning out comes. This type of research is experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. Technique of collecting data is done by test technique. The result of this research is got the mean value of posttest in experiment and control class that is 69,00 and 63,72, it means there is improvement of student learning result of Civics. Based on hypothesis test using independent t-test sample obtained t-count data equal to 2,26 while t-table equal to 2.00 hence can be concluded there is positive influence and significant on the model of cooperative learning type Picture and Picture to the results of learning Civics students of class V SD Negeri 6 West Metro.*

**Keywords: Result, Picture and Picture, PKn.**

**Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat**

Masalah penelitian rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu 69,00 dan 63,72, artinya terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diperoleh data t-hitung sebesar 2,26 sedangkan t-tabel sebesar 2,00 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

**Kata kunci: Hasil, Picture and Picture, PKn.**

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Kemendikbud (2006: 5) pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan wajib diterima oleh setiap individu agar setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu pendidikan siswa. Pendidikan yang diharapkan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah

sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan amanat yang terkandung dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2006: 5 menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas 2003: 5).

Berdasarkan hasil survei di kelas V SD Negeri Metro Barat pada tanggal 7 November 2017 dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan data nilai

semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Nilai Semester Ganjil Siswa Kelas V SDN 6 Metro Barat Mata Pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2017/2018**

| Kelas | Jumlah siswa | KKM | Tuntas | Belum tuntas | Rata-rata |
|-------|--------------|-----|--------|--------------|-----------|
| V A   | 32           |     | 13     | 9            | 67,63     |
| V B   | 31           | 70  | 10     | 21           | 63,97     |
| V C   | 30           |     | 12     | 18           | 64,73     |

Merujuk pada data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat masih ada yang belum mencapai KKM. Berdasarkan survei diperoleh informasi bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru masih belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran kurang adanya kerjasama antar individu siswa, guru belum maksimal melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa terlihat bosan, terlihat siswa belum berani mengungkapkan ide dan gagasan yang dimilikinya sehingga siswa bersifat pasif, dan siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM, sebagian besar belum memiliki motivasi mengikuti pembelajaran dengan baik. siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa lebih banyak mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil yang mendengarkan penjelasan guru. Siswa belum mampu

mengungkapkan ide dan gagasan hal ini terlihat saat kegiatan diskusi.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered approach* menjadi *student centered approach*. Olaitan (dalam Ibukun, Akinfolarin dan Alimi 2011: 179) *states the following factors to be the probable causes of poor learning outcome: the poor utilization of resources; poor teaching methods; etc.*

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Taurina (2015: 2) *explain learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/ or be able to do at the end of a period of learning.*

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif. *The utilization of cooperative learning methods is a preferable alternative to traditional instructional method* (Zakaria & Iksan, 2007:37). Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya.

Menurut Slavin (dalam H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, 2014: 50) pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota 4-6 orang dengan struktur heterogen. Suprijono (2015: 73) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, namun juga sangat membantu dalam mengembangkan hubungan antar pribadi atau kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Johnson & Johnson (dalam Tran, Van Dat, 2014: 131) *In cooperative learning groups, students are required to interact verbally with one another on learning tasks.*

Siswa harus memastikan bahwa anggota di kelompok mereka menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang baik. *The lesson will not be cooperative if students do not "swim together" in the group learning activities,* Johnson & Johnson (dalam Tran, Van Dat, 2014: 131). Oleh karena itu, saling ketergantungan positif kebutuhan yang akan dibangun dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa bekerja dan belajar bersama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. *picture and picture is*

*learning strategies that use images as learning media,* Hamdani (2011: 89). Model *picture and picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

*Picture and picture is a model of learning to use images and installed or sorted into a logical sequence. This learning model relies on images that are the main factors in the learning process. Therefore, the teacher has previously prepared the image to be displayed, either in the form of cards or carta in large size.* (Aris Shoimin, 2014: 122).

Ironisnya, *cooperative learning* belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dan bekerja sama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Ini dikarenakan guru khawatir akan terjadinya kekacauan di dalam kelas dan siswa tidak akan belajar secara maksimal jika ditempatkan dalam kelompok. Alasan lainnya adalah timbulnya kesan negatif mengenai kerjasama dalam kelompok belajar. Siswa yang pandai merasa harus bekerja melebihi siswa lainnya dalam kelompok, sedangkan siswa yang kurang pandai dipandang hanya menumpang saja pada hasil jerih payah siswa yang pandai. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi jika guru benar-benar melaksanakan *cooperative learning* yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prihanto 2013 membuktikan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiwanti 2013 membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat

## METODE/METHOD

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sanjaya (2014: 85) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Ganjaragung, Kecamatan Metro Selatan. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2017 dan pengambilan data hasil belajar dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 93 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014: 118).

### Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. Bentuk tes yang diberikan berupa tes 15 soal pilihan jamak. Kompetensi yang digunakan yaitu contoh organisasi di sekolah dan masyarakat. Kisi-kisi instrumen tes adalah sebagai berikut: (1) menyebutkan contoh organisasi di sekolah; (2) menulis struktur organisasi di sekolah; (3) menulis tugas dan kewajiban tiap pengurus (4) Menuliskan sifat-sifat pengurus yang baik; (5) Menyebutkan beberapa bentuk organisasi di

masyarakat; (6) Menjelaskan tujuan dan tata tertib berorganisasi; (7) Membedakan organisasi bentukan pemerintah dan berdiri secara alami.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan dan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Exel* 2013. Mengukur uji reliabilitas yaitu teknik *Kuder Richarson* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak dengan bantuan *Microsoft Office Exel* 2013.

### Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Apabila  $H_a$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di bulan februari dengan standar kompetensi yaitu contoh organisasi di sekolah dan masyarakat..

Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar (Y) dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (X)

| No | Deskripsi Aspek | Variabel |        |
|----|-----------------|----------|--------|
|    |                 | Y        | X      |
| 1  | n               | 31       | 32     |
| 2  | Nilai Tertinggi | 87       | 87     |
| 3  | Nilai Terendah  | 47       | 34     |
| 4  | Median          | 74       | 74     |
| 5  | Modus           | 74       | 74     |
| 6  | Rata-rata       | 69,00    | 63,72  |
| 7  | Standar Deviasi | 11,09    | 13,01  |
| 8  | Varians         | 123,07   | 169,18 |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai *posttest* siswa tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah yaitu 34. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai data penelitian tersebut.

Untuk hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Berikut Deskripsi nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 3. Deskripsi nilai *pretest* kelas eksperimen

| No        | Interval Kelas | Frekuensi (f) |
|-----------|----------------|---------------|
| 1         | 34-41          | 5             |
| 2         | 42-49          | 6             |
| 3         | 50-57          | 3             |
| 4         | 58-65          | 8             |
| 5         | 66-73          | 4             |
| 6         | 74-81          | 5             |
| Jumlah    |                | 31            |
| Rata-rata |                | 57,37         |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai

*pretest* kelas eksperimen yaitu 57,37. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 5 siswa.

Setelah diterapkan model kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif siswa saat *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi nilai *posttest* kelas eksperimen

| No        | Interval kelas | Frekuensi (f) |
|-----------|----------------|---------------|
| 1         | 47-53          | 1             |
| 2         | 54-60          | 9             |
| 3         | 61-67          | 4             |
| 4         | 68-74          | 9             |
| 5         | 75-81          | 6             |
| 6         | 82-88          | 2             |
| Jumlah    |                | 31            |
| Rata-rata |                | 67,61         |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 67,61. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa.

Berikut deskripsi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol.

Tabel 5. Distribusi nilai *pretest* kelas kontrol

| No        | Interval kelas | Frekuensi (f) |
|-----------|----------------|---------------|
| 1         | 40-46          | 2             |
| 2         | 47-53          | 2             |
| 3         | 54-60          | 9             |
| 4         | 61-67          | 13            |
| 5         | 68-74          | 4             |
| 6         | 75-81          | 2             |
| Jumlah    |                | 32            |
| Rata-rata |                | 61,59         |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai

*pretest* kelas kontrol yaitu 61,59. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 siswa.

Sama halnya pada pembelajaran di kelas eksperimen. Setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh saat diberikan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi nilai *posttest* kelas kontrol

| No        | Interval kelas | Frekuensi (f) |
|-----------|----------------|---------------|
| 1         | 34-42          | 2             |
| 2         | 43-51          | 4             |
| 3         | 52-60          | 8             |
| 4         | 61-69          | 6             |
| 5         | 70-78          | 8             |
| 6         | 79-87          | 4             |
| Jumlah    |                | 32            |
| Rata-rata |                | 63,31         |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 63,31. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 12 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa. Dari hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas terdapat perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

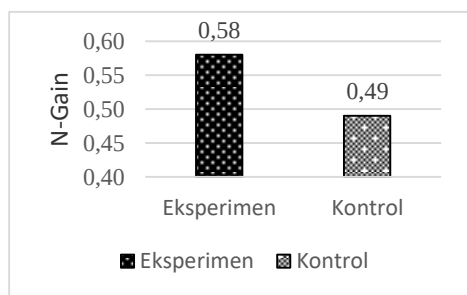
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus *N-gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Tabel 7. Penggolongan nilai *N-gain* kelas eksperimen (V B) dan kontrol (V A).

| No | Klasifikasi | Frekuensi |      | Rata-rata <i>N-Gain</i> |      |
|----|-------------|-----------|------|-------------------------|------|
|    |             | IV A      | IV B | IV A                    | IV B |
| 1  | >0,7 (T)    | 6         | 8    | 0,49                    | 0,58 |
| 2  | 0,3-0,7 (S) | 7         | 10   |                         |      |
| 3  | <0,3 (R)    | 7         | 2    |                         |      |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada klasifikasi sedang. Sedangkan peningkatan hasil belajar kelas kontrol berada pada klasifikasi rendah. Berikut dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang sama dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan rata-rata *n-gain*

### Analisis Hasil Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

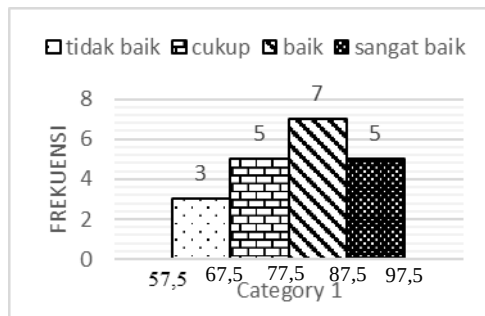
Data pengaruh model pembelajaran tipe *snowball throwing* diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 pernyataan, selanjutnya 15 pernyataan tersebut diberikan kepada peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B SD Negeri 1 Wates sebanyak 20 peserta didik. Lembar angket tersebut diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran setelah melaksanakan *posttest*.

Tugas peserta didik hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Berikut tabel data hasil analisis angket.

Tabel 8. Distribusi frekuensi penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*

| No                               | Interval jumlah Skor | f                                  | x    | f.x   |
|----------------------------------|----------------------|------------------------------------|------|-------|
| 1                                | 58-67                | 3                                  | 62,5 | 187,5 |
| 2                                | 68-77                | 5                                  | 72,5 | 362,5 |
| 3                                | 78-87                | 7                                  | 82,5 | 577,5 |
| 4                                | 88-97                | 5                                  | 92,5 | 462,5 |
| Jumlah                           |                      | 20                                 |      | 1590  |
| Rata-rata = $\frac{\sum f.x}{n}$ |                      | $\bar{X} = \frac{1590}{20} = 79,5$ |      |       |
| Kategori rata-rata               |                      | 79,5                               |      |       |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran sebesar 79,5 termasuk dalam kategori baik. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dilaksanakan karena terbukti bahwa respon peserta didik positif. Hasil analisis data kuantitatif juga membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan.



Gambar 2. Diagram hasil penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

### Uji Syarat Analisis Data

Hasil uji normalitas dengan ( $\alpha = 0,05$ ) *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar  $\chi^2_{hitung} = 1,151 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  dan  $\chi^2_{hitung} = 1,768 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ , artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diperoleh data yaitu ( $1,22 < 2,17$ ), berarti  $H_a$  diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* sebesar  $\chi^2_{hitung} = 2,234 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  dan  $\chi^2_{hitung} = 0,953 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 1,03 < F_{tabel} = 2,17$ . Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *independent sample t-test*. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,696 > t_{tabel} = 2,042$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik belum optimal dalam berpikir, menemukan langkah pengerjaan soal yang sistematis, dan memecahkan masalah berkaitan dengan soal latihan. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pada tahap awal peneliti menyampaikan materi tentang subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, kemudian membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Tahap selanjutnya siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi pembelajaran, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar ke satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa mendapat satu bola atau pertanyaan diberikan

kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas tersebut. Tahap terakhir tindak lanjut untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi. Jika dilihat dari nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,49 termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan nilai rerata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,58 termasuk kategori sedang. *N-Gain* kedua kelas sama-sama berada di kategori sedang namun terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,09.

Berdasarkan analisis uji normalitas *posttest* nilai kedua kelas  $< \chi_{\text{tabel}}$  berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest*  $H_a$  diterima karena data memiliki varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan hasil  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Zahara (2016), Siswono (2012) dan Ginting (2017). Pada penelitian Zahara, dilakukan perhitungan menggunakan uji *t* diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  7,48 > 1,70 berarti  $H_a$  diterima. Pada penelitian Siswono, dilakukan perhitungan menggunakan uji *t* diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  2,175 > 1,674 berarti  $H_a$  diterima. Sedangkan pada penelitian Ginting, hasil penelitian mencapai 83,33% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji *t*) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada

penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan dengan hasil perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Wates.

## DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Altun, Sertel. 2015. The Effect of Cooprative Learning on Student's Achievement and Views on the Science and Technology Course. *International Electronic Journal of Elementary Education*. Vol. 7. No. 3. 451-468.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Research Procedures A Practice Approach. Jakarta. Rineka Cipta Course. *International Electronic Journal of Elementary Education*. Vol. 7. No. 3. 451-468
- Ibukun, W. O., Akinfolarin, C. A., dan Alimi O. S. 2011.

- Correlate of Resource Utilization and Students' Learning Outcome in Colleges of Education in South West Nigeria. *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 4. No. 3. 178-184.
- Kemendikbud. 2006. *Penilaian Autentik*. Jakarta, Kemendikbud.
- Kiswanti, Henny. 2013. Improving the Quality of Science Learning Through Cooperative Model Type Picture and Picture In Second Grade Student Sd State Bawen 6605 . Thesis, Teacher Education Primary School FKIP State University of Semarang. *Journal of Arts, Science, & Commerce*. Vol 8, No. 13. 120-125.
- Prihanto, Subhki. 2013. Implementation of Picture and Picture Model to Improve Student Result of Grade V on Science Lesson. SD Buah Batu [Http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/20799/gdlhub-%20xpdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/20799/gdlhub-%20xpdf?sequence=1)
- Pasolong, Harbani. 2013. Research Methode of Public Administration. Bandung. Alfabeta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta, Kencana Prenada Media Grup.
- Saefuddin, H.Asis dan Berdiati, Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*, , Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung, Alfabeta.
- Tran, Van Dat. 2014. The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Higher Education*, 3. 131-140.
- Zakaria, A & Iksan, Z. 2007. Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective. *Eurasia Journal of Mathematic, Science & Technology Education*, Vol. 3. No. 1. 35-